



Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Di Smk Karsa Mulia Kota Palangka Raya

Seri Wahyuni^{*)1}, Erina Eka Hatini², Noordiati³

^{1,2,3}Prodi D.III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

^{*)}adilahidayat@gmail.com

Revisi 06/05/2021;
Diterima 02/06/2021;
Publish 06/07/2021

Kata kunci: Edukasi,
Sadari, Remaja

Abstrak

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Di Indonesia Kanker Payudara menduduki urutan pertama yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Insiden kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia. Usia muda tidak menjadi jaminan aman dari kanker payudara. Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) perlu dilakukan pada remaja sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswi melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi sedini mungkin tanda tanda kanker payudara. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara penyuluhan dan pelatihan pemeriksaan payudara sendiri pada siswi yang diikuti sebanyak 55 orang Siswi SMK Karsa Mulia Palangka Raya. Hasil Post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan menjadi baik yang semula 18,18% menjadi 78,18. Praktik Pemeriksaan Payudara yang semula 34,54% meningkat menjadi 85,45%. Edukasi tentang Sadari perlu dirutinkan sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author (s)



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Saat ini penyakit tidak menular, termasuk kanker menjadi masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, insidens kanker mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus pada tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2012 (World Health Organization 2013). Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014). Kanker penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13%

setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada 2030 insidens kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat (Globacon 2012).

Menurut World Health Organization tahun 2012, Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Di Indonesia Kanker Payudara menduduki urutan pertama yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Sartika 2020).

Faktor penyebabnya diduga karena perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, seringnya terpapar radiasi dari media elektronik dan perubahan kondisi lingkungan (Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ) 2011). Penyebab lain tingginya angka kejadian kanker payudara ini adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kanker payudara, tanda-tanda dini, faktor risiko dan cara penanggulangannya (Ramadhaniah et al. 2018)

Mengingat adanya kecenderungan peningkatan jumlah penderita kanker, maka perlu dilakukan upaya untuk pencegahannya, Kemenkes RI telah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Sadari adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita (Olfah 2013).

Pendeteksian dini mengenai gejala kanker payudara akan memberikan tingkat kesembuhan yang lebih tinggi pada penderita. Apabila kanker telah ditemukan pada stadium awal, penyembuhan yang dilakukan akan lebih mudah dan kemungkinan sembuh juga lebih besar. Hal ini karena kanker belum menyebar ke daerah bagian organ lainnya. pengenalan gejala-gejala kanker payudara sebaiknya dikenali oleh semua orang untuk mencegah terlambatnya seseorang mengenali gejala kanker yang dideritanya (Qomariah, Sartika, and Juwita 2017)

American Cancer Society (ACS/2011) menganjurkan bahwa sadari perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih setiap bulannya yaitu pada hari ke-7 atau ke-10 setelah selesai haid. Namun seiring berjalan waktu, penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini (American Cancer Society 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 siswi di sekolah Kota Palangka Raya, didapatkan bahwa 17 dari 20 remaja tersebut diantaranya sudah mengetahui tentang gambaran kanker payudara tetapi belum mengetahui tentang cara melakukan SADARI. Untuk perlu dilakukan edukasi SADARI pada siswi untuk deteksi dini kanker payudara.

Solusi dan Target

Memuat garis besar solusi permasalahan, rencana kegiatan pengabdian, waktu dan tempat pengabdian, prosedur kegiatan data dan target.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dimulai dengan melakukan Pre Test kepada siswa dengan menggunakan kuesioner yang sudah dibuat selanjutnya siswa diberikan intervensi berupa penyuluhan dan pelatihan tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Setelah mendapat penyuluhan kami melakukan post test untuk mengukur pengetahuan siswa dan melakukan evaluasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah sebulan kemudian atau menyesuaikan jadwal setelah siswa menstruasi pada hari ke 7-10. Selanjutnya siswa kami minta untuk mengisi kuesioner yang berkaitan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan edukasi pemeriksaan payudara sendiri ini dilakukan di SMK karsa mulia, waktu pelaksanaan dimulai sejak April sampai bulan Juni 2019

Khalayak Sasaran

Sasaran pada Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) adalah siswi SMK Karsa Mulia Kelas 10-12, menyatakan kesediaan sebagai peserta dalam kegiatan ini dan sudah mendapatkan haid.

Metode Pengabdian

Metode atau cara dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara penyuluhan dan pelatihan pada siswi SMK Karsa Mulia. Setelah diberikan materi penyuluhan dan pelatihan setiap siswi dibimbing untuk mempraktikkan hasil pelatihan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan edukasi ini adalah :

1. Memiliki pengetahuan dengan nilai minimal 75
2. Mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri sesuai dengan daftar tilik yang sudah dibuat setiap bulannya

Metode Evaluasi

Evaluasi saat pelaksanaan meliputi keterlibatan dan kemampuan peserta dalam kegiatan tersebut. Pada tahap akhir setiap siswi diminta untuk mempraktikkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Indikator keberhasilan selama kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Siswi memahami materi yang disampaikan dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan
2. Memiliki Kemampuan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Siswa**

Berikut data karakteristik Siswa yang mengikuti edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Remaja

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Usia		
Remaja awal	35	63,6%
Remaja Akhir	20	36,4%
Total	55	100%
Pendidikan		
SMP/Sederajat	55	100%
Total	55	100%
Status Menikah		
Belum Menikah	55	100%
Total	55	100%
Riwayat Kanker		
Tidak Ada	55	100%
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 1. di atas usia siswi yang terbanyak remaja awal 63,6%, Pendidikan SMP 100%, Belum Menikah 100%, Riwayat Kanker Tidak Ada 100%.

Pengetahuan Siswi

Hasil pengetahuan terkait pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah intervensi pada siswi di SMK Karsa Mulia dapat dilihat pada tabel 2. dibawah ini :

Tabel 2. Tabel Pengetahuan Tentang Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah intervensi pada siswa SMK Karsa Mulia

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	f	N	f
Kurang	45	81,82	12	21,81%
Baik	10	18,18%	43	78,18%
Total	55	100%	55	100%

Berdasarkan tabel 2. Pengetahuan remaja mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi sadari yang semula dengan pengetahuan baik 18,18% meningkat menjadi 78,18%. Menurut Notoatmodjo tahun (2010), Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau suatu hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan yang akan didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi adanya massa payudara akan menimbulkan respon yang baik dan rutin melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Praktik Sadari

Tabel 3. Tabel Praktik Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah intervensi pada siswa SMK Karsa Mulia

Praktik	Sebelum		Sesudah	
	n	f	n	F
Tidak Rutin	36	65,46%	8	14,55%
Rutin	19	34,54%	47	85,45%
Total	55	100%	55	100%

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa ada peningkatan praktik SADARI secara rutin yang semula 34,5% menjadi 85,45%. Menurut Salmiyah (2018) menunjukkan keterampilan kelompok intervensi lebih baik dari kelompok control. Sejalan dengan penelitian Hidayati (2011) dimana terdapat perbedaan rata rata pengetahuan dan praktik Sadari sebelum dan setelah diberi penyuluhan. Penelitian Yie dan Park (2012) mengatakan bahwa Pendidikan kesehatan payudara yang dilakukan secara professional efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik Sadari.

KESIMPULAN

Pengetahuan siswi memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 78,2%. Ada peningkatan praktik SADARI secara rutin yang semula 34,5% menjadi 85,45%.

REFERENSI

American Cancer Society. 2011. *American Cancer Society Recommendations for the Early Detection of Breast Cancer*. America. <https://www.cancer.org/cancer/breast->

cancer/screening-tests-and-early-detection/american-cancer-society-recommendations-for-the-early-detection-of-breast-cancer.html.

Globacon. 2012. "Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence 2012."

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. "HILANGKAN MITOS TENTANG KANKER." <https://www.kemkes.go.id/article/view/201407070001/hilangkan-mitos-tentang-kanker.html>.

Olfah, Yustiana. 2013. "Pengaruh Pelatihan Menggunakan Modul Tentang Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Minat Dan Perilaku Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta."

Qomariah, Siti, Wiwi Sartika, and Sellia Juwita. 2017. "Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 57-64.

Ramadhaniah, Fariha et al. 2018. "Pedoman Pengendalian Faktor Risiko Kanker Paru." *Jurnal Respirasi Indonesia* 39(1): 29.

Sartika, Tri. 2020. "Analisis Pelaksanaan Skrining Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur." *Jurnal Aisyiah Medika* 5(1): 62-73.

World Health Organization. 2013. *Latest World Cancer Statistic*.

Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ). 2011. "Kanker Payudara Menyerang Remaja." <http://www.ypkj.or.id>.